

Mengkaji Dampak Aktivitas Sosial Ekonomi pada Struktur Ruang Kawasan Glodok

Habi Burrahman

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
habi.burrahman@student.upj.ac.id

Issa S I Tafridj

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
issa.samichat@upj.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Glodok di Jakarta Barat adalah sebuah wilayah yang sangat kuat identitasnya sebagai Kawasan perdagangan dan jasa. Meskipun begitu, pada awalnya, daerah Glodok adalah wilayah permukiman biasa yang dihuni oleh masyarakat keturunan Tionghoa. Hunian ini secara perlahan berkembang menjadi deretan ruko mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat berdampak pada struktur Kawasan Glodok, terutama karena penghuni Kawasan Glodok memiliki ikatan budaya dan sejarah yang kuat dan berbeda dengan daerah lain di sekitarnya. Selain melalui studi literatur, pemetaan kondisi fisik terkini di wilayah Glodok dan mengobservasi pola aktivitas sosial ekonomi masyarakatnya, penelitian ini juga melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci mengenai Kawasan Glodok, baik secara fisik maupun non fisik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika dan fluktuasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat Glodok sangat mempengaruhi kondisi fisik wilayah, terutama dalam konteks struktur keruangan Kawasan.

Kata Kunci: Aktivitas Ekonomi, Aktivitas sosial, Pola Ruang, Struktur Kawasan Glodok

PENDAHULUAN

Kehadiran kawasan Pecinan Glodok mulanya merupakan sebagai permukiman etnis Tionghoa bermukim di kota Jakarta yang kemudian seiring perkembangan waktu dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat setempat, lambat laun kawasan Pecinan Glodok berubah menjadi kawasan permukiman yang didominasi oleh pusat kegiatan perniagaan. Pola permukiman di kawasan Pecinan Glodok ini umumnya membentuk sebuah koridor jalan yang mampu membelah kawasan. koridor yang ada digunakan sebagai area utama dalam aktivitas ekonomi. Sebagian besar rumah-rumah yang terletak di kawasan Pecinan ini selain digunakan sebagai rumah tinggal juga fungsikan sebagai tempat usaha atau biasa disebut dengan ruko (rumah toko).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatan komersial yang semakin

berkembang, menimbulkan dampak pada kawasan ini. Dampak yang dirasakan pun beragam baik dampak positif maupun dampak negatif. Mulai dari dampak terhadap perubahan pola ruang pada kawasan sampai dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat terutama bagi etnis Tionghoa di kawasan Glodok dalam kegiatan kesehariannya. Salah satunya adalah dampak dari meningkatnya kebutuhan pada kegiatan perdagangan namun tidak diimbangi dengan penataan kawasan yang baik sehingga ruang-ruang yang ada di kawasan pecinan ini banyak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi adalah munculnya jalan kecil yang terbentuk dari pembelahan blok-blok. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan bertambahnya jumlah bangunan dan Pengecilan besaran kavling yang ada (Noviasri, Antariksa and Usman 2009)

Dari permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana perkembangan aktivitas masyarakat terutama pada aktivitas sosial dan ekonomi mampu memberikan dampak terhadap pola ruang dan struktur ruang kawasan. Dengan mengetahui pengaruh aktivitas tersebut terhadap kawasan diharapkan dapat melestarikan pola dan karakter kawasan Pecinan Glodok yang unik dan memiliki nilai historis serta kaya akan budayanya. Dikhawatirkan apabila berbagai perkembangan aktivitas dan tingkat kepadatan yang semakin bertambah pelan-pelan akan menyamarkan karakteristik kawasan Pecinan Glodok.

KAJIAN TEORI

Teori Ruang Kota

Morfologi didasarkan pada apa yang ada di lingkungan visual yang dibangun. Bentuk yang dibangun adalah karakter fisik yang mencerminkan kebutuhan manusia pada periode waktu yang berbeda. Morfologi terutama dalam perkotaan berkaitan dengan pengelompokan bangunan dan hubungan ruang antara satu dengan lainnya. Dalam morfologi mampu memberikan gambaran bangunan dan lingkungan yang mampu mentransfer rasa. Dapat menyimpulkan dalam memahami aliran sejarah kota sebagai fondasi keberlanjutan mereka (Oliviera 2017).

Roger Trancik (1986), mengemukakan tentang teori pendekatan desain perkotaan yaitu, *figure-ground theory*, *linkage theory* dan *place theory*. Dalam *figure-ground theory*, pendekatan dengan memainkan hubungan *figure (solid)*, *ground (void)*. Pendekatan ini menggambarkan hubungan bangunan dan ruang terbuka dengan kata lain kota tercipta dalam kesatuan antara ruang kota dengan masa bangunan. *Linkage theory*, organisasi garis yang menjadi penghubung bagian yang ada di dalam kota. *Linkage* dapat menyatukan kegiatan yang ada dan menghasilkan bentuk fisik kota. *Place theory*, penekanan kepada bentuk fisik, namun mengintegrasikan antara unsur fisik dengan masyarakat yang ada di kota tersebut dengan pendekatan pada aktivitas masyarakatnya (non-fisik).

Dalam pembentukan wilayah perkotaan terdapat unsur-unsur bentuk perkotaan menurut Vitor Oliveira (2016), yaitu, konsep jaringan perkotaan, konteks alam, sistem jalan, sistem plot dan sistem bangunan.

Struktur Kawasan Perkotaan

Menurut Frederick Steiner dan Kent Butler (2007), terdapat beberapa komponen yang menjadi struktur dalam sebuah perkotaan yaitu, Jenis Bangunan, Transportasi, Utilitas, Taman dan Ruang Terbuka, Pertanian dan Kehutanan.

Struktur tersebut menjadi komponen penting di dalam sebuah permukiman atau perkotaan untuk menghubungkan unsur dan komponen kota satu sama lain dan juga dengan manusia yang ada di kota tersebut sehingga membentuk sistem jaringan penghubung yang dapat mengakomodir kebutuhan perkotaan.

Pola Kawasan Perkotaan

Terdapat tipologi pola perkotaan menurut Stephen Marshall (2005), yaitu tipologi Type ABCD dimana terdiri dari tipologi tipe A,B,C dan D. tipologi tersebut memiliki komposisi dan konfigurasi yang bermacam-macam. Dalam hal ini Marshall (2005) mencoba menjelaskan pola perkotaan dengan pendekatan melalui konsep jaringan jalan yang saling terhubung membentuk sebuah pola perkotaan.

Tipologi pola tersebut dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik pola perkotaan yang menjadi karakter, ekspresi ruang, struktur masyarakat hingga sejarah pertumbuhan sebuah perkotaan. Dimana jaringan jalan yang terhubung satu sama lain baik dengan lingkungan maupun masa bangunan dapat membentuk sebuah karakter pola yang mencerminkan karakteristik kawasan permukiman atau perkotaan tersebut.

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi
Pengamatan secara langsung di lapangan yaitu di kawasan Pecinan Glodok untuk mendapatkan temuan sementara sebagai tahap awal dari penelitian.
- b. Studi Literatur
studi literatur untuk mengetahui metode pemecahan masalah dan mengkonfirmasi ilmiah melalui studi literatur melalui literatur buku dan referensi jurnal sebagai tahap penelitian kepustakaan untuk mencari teori yang relevan dengan permasalahan dan sebagai pendukung penelitian.
- c. Wawancara
Wawancara yang dilakukan bersifat bebas terpimpin, pertanyaan yang diajukan tidak terpaku dengan pedoman atau kaidah wawancara dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi di lapangan. Narasumber yang ditetapkan antara lain, pedagang, pengurus kelenteng dan warga setempat.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode tersebut untuk mempelajari mengenai aspek fisik dan non fisik yang ada di kawasan Pecinan Glodok.

PEMBAHASAN

Aspek Fisik Kawasan

1. Pola Ruang

Pola ruang di kawasan Pecinan Glodok memperlihatkan pola yang tidak teratur atau tidak memiliki bentuk geometri tertentu. Dapat dikatakan pola yang terlihat merupakan pola yang tidak terencana atau terbangun secara organik. Pola tersebut dibentuk oleh :

a. Pola Sirkulasi

Jalur sirkulasi yang berperan untuk menghubungkan seluruh kawasan, menggunakan moda transportasi ataupun dengan cara berjalan kaki. Selain menjadi sarana transportasi, jalan-jalan yang menjadi sirkulasi juga berguna untuk menampung kegiatan sehari-hari masyarakat setempat.

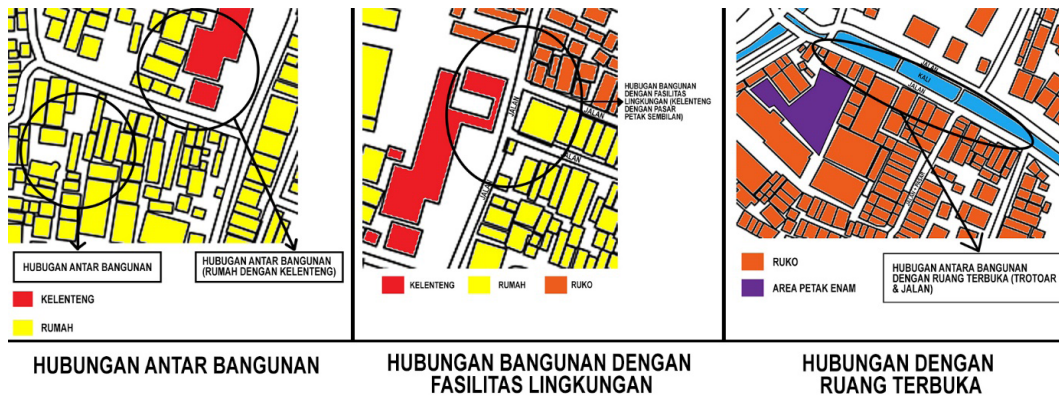


Gambar 1 Pola Sirkulasi. (Hasil Olahan Penulis, 2021)

b. Hubungan ruang

Hubungan ruang yang tercipta dalam menghubungkan masa bangunan yang ada dengan lingkungan sekitar di kawasan tersebut. Hubungan-hubungan ruang tersebut sebagai berikut :

- Hubungan antar bangunan
- Secara fisik terlihat berdempetan satu sama lain. Selain dengan bangunan hunian, hubungan antar bangunan juga tercipta dengan hadirnya kelenteng.
- Hubungan bangunan dengan fasilitas lingkungan
- Memiliki hubungan yang erat karena terdapat beberapa aktivitas masyarakat yang dilakukan secara berdekatan dan dihubungkan oleh jalan.
- Hubungan dengan ruang terbuka
- Jalan menjadi ruang terbuka karena keterbatasan lahan terbuka dan pada kondisi yang ada di lapangan jalan dijadikan sebagai ruang beraktivitas. Hubungan yang erat terjadi antara bangunan ruko, pasar, trotoar dan jalan.



Gambar 2 Hubungan Ruang (Hasil Olahan Penulis, 2021)

2. Struktur Ruang

1. Konfigurasi Bangunan

Konfigurasi tercipta dari bangunan dan lingkungan yang mengisi sepanjang jalan serta mengisi sepanjang sisi aliran sungai seperti pada bagian barat kawasan Pecinan Glodok. konfigurasi tersebut menciptakan pola linier secara memanjang ataupun melengkung.

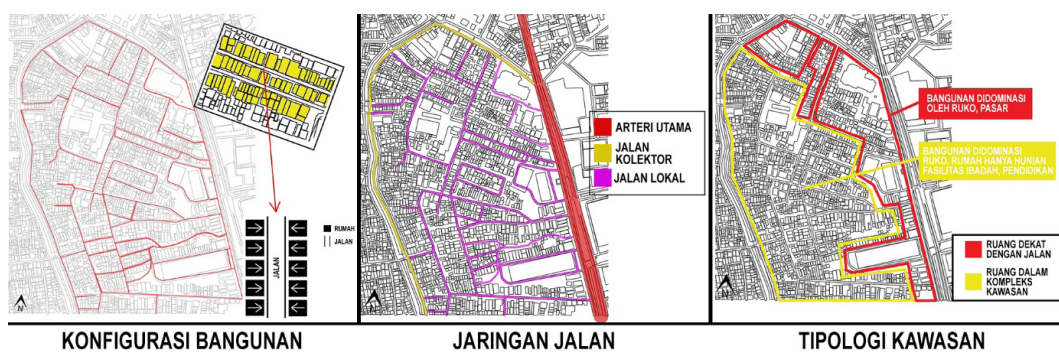
2. Jaringan Jalan

Terdapat hirarki sistem jaringan jalan. Jaringan jalan yang berfungsi sebagai mengikat atau menghubungkan seluruh wilayah kawasan tersebut. Terbagi menjadi tiga yaitu Arteri Utama, Jalan Kolektor dan Jalan Lokal.

3. Tipologi

Tipologi Bangunan; terdapat dua macam tipe yaitu tipe rumah hanya untuk hunian dan rumah bergabung dengan tempat usaha.

4. Tipologi Kawasan; dalam mempermudah mengkaji kawasan yang diteliti, memerlukan tipologi untuk mengelompokkan wilayah sesuai dengan tipe atau jenis. Tipologi yang terdapat di kawasan Pecinan Glodok adalah pada perbedaan fungsi ruang pada area tertentu.



Gambar 3 Struktur Ruang (Hasil Olahan Penulis, 2021)

Aspek Non Fisik Kawasan

1. Ruang Non Fisik

- Ruang sosial

Ruang Sosial yang terbentuk dari interaksi antar masyarakat

interaksi yang terjadi antar tetangga, dalam bersosialisasi terutama kepada tetangga sekitar biasanya terjadi di muka rumah atau di jalan perumahan. Hal ini karena kepadatan yang tinggi sehingga ruang sosial terbentuk di jalan.

Ruang sosial yang terjadi di fasilitas lingkungan

fasilitas lingkungan sering menjadi pusat aktivitas bersosialisasi antar masyarakat, Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi kelenteng, gereja, sekolah dan ruang komunitas yang menjadi sarana bersosialisasi.

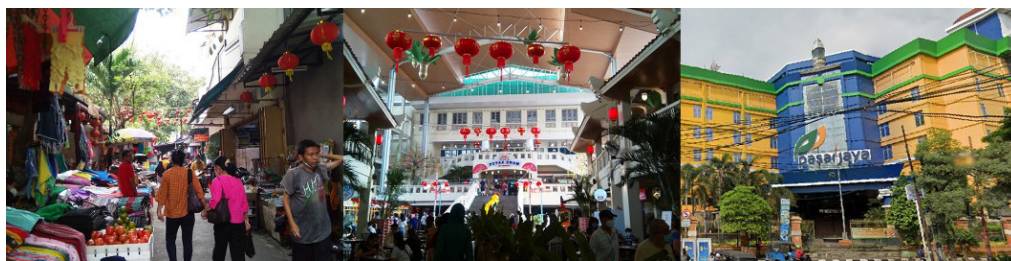
- Ruang Ekonomi

Ruang ekonomi yang berlangsung di Pasar

Pemanfaatan jalan sempit akibat dari padatnya deretan rumah untuk kegiatan berdagang. Salah satunya adalah di area pasar tradisional Petak Sembilan yang memanfaatkan jalan serta halaman rumah untuk berjualan hingga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan Pecinan Glodok.

Rumah yang difungsikan sebagai hunian dan tempat usaha

Ruang ekonomi yang memanfaatkan tempat tinggal sekaligus untuk tempat usaha. Pemanfaatan lantai 1 untuk berjualan dan lantai 2 - 3 untuk tempat tinggal atau biasa disebut dengan ruko. Selain pemanfaatan lantai 1 pada rumah tinggal, terdapat juga pemanfaatan bagian depan rumah untuk tempat usaha



PETAK SEMBILAN

PETAK ENAM

PASAR GLODOK

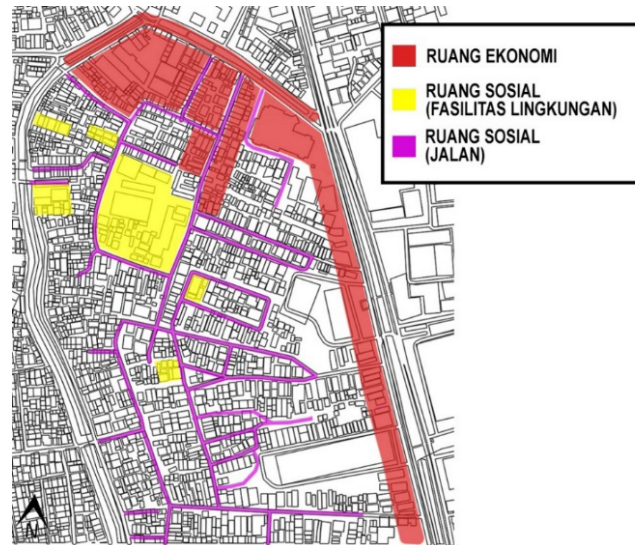
Gambar 4 Ruang Ekonomi Di Pasar (Dokumentasi Pribadi, 2021)



**PEMANFAATAN LANTAI 1
SEBAGAI TEMPAT USAHA**

**PEMANFAATAN BAGIAN DEPAN
RUMAH SEBAGAI TEMPAT USAHA**

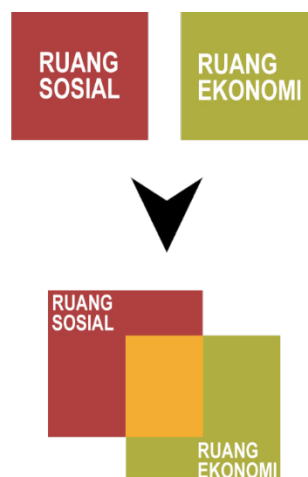
Gambar 5 Ruang Ekonomi Di Tempat Tinggal (Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6 Penyebaran Ruang Non Fisik (Hasil Olahan Penulis, 2021)

2. Hubungan Antar Ruang Non Fisik

- Jalan; selain digunakan untuk keperluan aktivitas sosial, juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas perekonomian. Tidak jarang pada hari-hari keagamaan, jalan digunakan sebagai ruang bersosialisasi.
- Rumah; Sebagai sarana aktivitas sosial terutama dalam lingkup keluarga, ternyata juga dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi berupa tempat usaha baik berada di lantai 1 atau di halaman rumah.



Gambar 7 Hubungan Ruang Non Fisik (Hasil Olahan Penulis, 2021)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan studi dampak aktivitas sosial ekonomi pada struktur ruang kawasan Glodok adalah sebagai berikut :

Struktur ruang sebagai aspek fisik yang ada di kawasan Glodok dalam pola serta

bentuk keruarganya ditunjang oleh aktivitas-aktivitas yang berlangsung di kawasan tersebut.

Penyebaran Aktivitas (Ruang Non Fisik) :

1. Ruang sosial yang terjadi pada lingkungan rumah baik dengan keluarga ataupun dengan tetangga dan fasilitas lingkungan seperti tempat ibadah menjadi pusat aktivitas masyarakat setempat.
2. Ruang ekonomi menjadi salah satu pusat aktivitas sosial yang tersebar di kawasan Pecinan Glodok seperti Pasar Glodok, Pasar Petak Sembilan, Petak Enam Serta kegiatan ekonomi yang terjadi di sepanjang jalan lokal.

Aktivitas-aktivitas tersebut mampu mempengaruhi bentuk serta pola struktur keruangan yang ada di kawasan Pecinan Glodok. struktur keruangan yang terbentuk secara organik oleh perkembangan aktivitas serta kebutuhan atas ruang oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya aktivitas yang ada berdampak pada kondisi kawasan yang memiliki densitas sangat tinggi.

REKOMENDASI

Dalam perencanaan kawasan permukiman diperlukan suatu upaya untuk tetap menjaga tata ruang kota yang memiliki sejarah dan keunikan tersendiri terutama pada kawasan Glodok yang kental akan sejarah. Penataan kawasan yang mementingkan kebutuhan masyarakat lokal untuk keberlanjutan lingkungan kawasan itu sendiri. Diperlukan sebuah konsep tata kota yang berbasis pada sosial budaya untuk mempertahankan karakter dan budaya setempat.

Karena keterbatasan waktu dan penelitian ini lebih fokus kepada aktivitas masyarakat kawasan Glodok, penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya agar membahas lebih detail pada bagian aspek non fisik mengenai peran budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tionghoa. Budaya menjadi salah satu komponen yang penting dalam terbentuknya pola ruang, struktur kawasan dan pola aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan memaksimalkan peran narasumber dalam wawancara untuk menggali informasi terutama berkaitan dengan sejarah kawasan Pecinan Glodok, mengingat masih sangat minim informasi sejarah Pecinan Glodok yang ada di internet, jurnal maupun penelitian yang dilakukan sebelumnya. kemudian dikarenakan penulis memiliki banyak tantangan dalam melakukan penelitian, maka dari itu penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dibutuhkan kritik dan saran yang membangun terhadap penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Marshall, Stephen. 2005. "urban design." In *Streets and Patterns*, by Stephen Marshall. New York: Spon Perss.
- Noviasri, Mauliandini Nur, Antariksa, and Fadly Usman. 2009. "Perubahan Kawasan Pecinan Kota Tua Jakarta." *perubahan kawasan pecinan* 1.
- Oliviera, Vitor. 2017. In *Teaching Urban Morphology*, by Vitor Oliveira.

- Oliviera, Vitor. 2016. "Morphology." In *Urban Morphology*, by Vitor Oliviera.
- Steiner, Frederick, and Kent Butler. 2007. "Urban design." In *Planning and Urban Design Standards*, by Frederick Steiner and Kent Butler. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Trancik, Roger. 1986. "Urban Desing." In *finding Lost Space ; Theories of Urban Design*, by Roger Trancik.